

**LAPORAN SURVEY LAYANAN BIOSKOP KELILING
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI**



**BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017**

LAPORAN SURVEY LAYANAN BIOSKOP KELILING BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI

A. Pendahuluan

Bioskop Keliling merupakan salah satu program dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Unit Pelayanan Teknis dibawahnya. Tidak terkecuali Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Hingga saat ini layanan bioskop keliling telah diputar di berbagai daerah di Pulau Bali. Mulai dari Kabupaten Jembrana hingga Kabupaten Bangli.

Mobil berwarna biru yang berisi proyektor, genset, *dvd player*, layar dan berbagai perangkat pemutaran film lainnya ini telah ada sejak tahun 2013. Pada dasarnya, bioling merupakan perangkat pemutaran film melalui layar tancap di daerah tertentu yang bertujuan memberi informasi kepada masyarakat tentang kebudayaan khususnya budaya lokal. Masyarakat diajak untuk mengenal berbagai film yang memiliki nilai edukasi dan kebudayaan melalui layar tancap.

Tak hanya di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan melalui unit pelaksana teknisnya, layanan bioling juga sudah didistribusikan ke seluruh kabupaten/dinas propinsi yang menangani kebudayaan. Program ini membuat masyarakat yang jauh akan hiburan merasa senang dan menambah wawasan melalui film. Pada mulanya target penonton dari program ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman, namun karena terkendala jarak yang sulit dijangkau layanan boiling kemudian menyasar pada masyarakat secara lebih luas lagi. Baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun siswa-siswa sekolah yang haus akan tayangan yang lebih edukatif.

Adapun film yang diputar dalam bioling itu didasarkan pada kebutuhan dan permintaan dari masyarakat. Judulnya pun beragam. Mulai dari Merah Putih, 99 Cahaya Di Langit Eropa hingga Habibie dan Ainun. Dalam setiap kegiatan, biasanya dilakukan pemutaran dua film. Adapun pengembangan dari Bioling, kini, tak hanya pemutaran film saja namun juga ada kegiatan dialog interaktif. Narasumber dihadirkan dalam kegiatan ini untuk membahas film yang diputar.

Masyarakat pun menyambut baik adanya program ini. Masyarakat begitu antusias ketika Bioling hadir ditengah mereka. Namun, berbagai kendala pun kerap kali timbul seperti sulitnya menjangkau daerah masyarakat yang berada dipedalaman seperti jalannya yang sulit ditempuh oleh Bioling serta cuaca yang tidak bisa diperkirakan. Selain itu masih ada kendala lainnya yang dihadapi secara berbeda-beda oleh masing-masing satuan kerja pengelola bioskop keliling. Termasuk di dalamnya adalah Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

Demi peningkatan layanan bioskop keliling, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali berupaya meningkatkan kualitas layanan. Salah satunya dengan melaksanakan survey kepuasan layanan bioskop keliling. Selanjutnya hasil dari survey tersebut akan dibahas secara lebih mendalam dalam sub bab pembahasan.

B. Pembahasan

Survey layanan bioskop keliling dilaksanakan saat pemutaran bioskop keliling di Bentara Budaya Bali. Survey awal ini melibatkan 15 responden yang menjadi penonton dalam pemutaran bioskop keliling tersebut.

Dalam kuesioner tersebut, ada enam pertanyaan tertutup yang jawabannya merupakan pilihan (a, b, dan c) serta satu pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup ini terdiri dari pertanyaan mengenai kepuasan dalam menonton film yang ditayangkan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, kesesuaian film yang ditayangkan oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dengan tema yang diangkat, ketepatan waktu penayangan film oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, apakah kualitas *sound system (speaker)* dari bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sudah bagus, kejernihan gambar dari film yang ditayangkan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali serta kepuasan secara keseluruhan dengan pelayanan yang diberikan oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Untuk pertanyaan terbuka, pertanyaan mengenai saran dan masukan responden demi peningkatan layanan bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

Hasil dari survey tersebut dapat dilihat pada *chart* di bawah ini.

1. Kepuasan Dalam Menonton Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali



Chart 1. Kepuasan Dalam Menonton Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Dari chart 1 di atas dapat dilihat bahwa 15 responden dalam survey ini, seluruhnya merasa puas dalam menonton film yang ditayangkan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Kepuasan penonton dalam menonton film yang ditayangkan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali harus dipertahankan. Misalnya dengan selalu mengupdate film-film koleksi dari bioskop keliling.

2. Kesesuaian Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali Dengan Tema Yang Diangkat



Chart 2. Kesesuaian Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali Dengan Tema Yang Diangkat

Dari chart 2 di atas dapat dilihat bahwa 100 % responden (15 orang) menyatakan film yang ditayangkan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sudah sesuai dengan tema yang sedang diangkat. Penonton dari bioskop keliling sendiri terdiri dari berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari pelajar, mahasiswa hingga masyarakat umum. Pada kenyataannya, film yang ditayangkan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali disesuaikan dengan tema yang sedang diangkat dalam acara tersebut. Misalnya saja apabila penayangan bioskop keliling dilakukan dalam rangka memperingati hari pramuka yang jatuh pada tanggal 14 agustus dan para penontonnya adalah para pelajar, film yang ditayangkan adalah lima elang yang bercerita mengenai petualangan dalam pramuka. Penyesuaian film yang ditayangkan dengan tema acara maupun penonton film memang menjadi menu wajib tiap kali pemutaran bioskop keliling. Dengan hal ini diharapkan masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

3. Ketepatan Waktu Penayangan Film Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

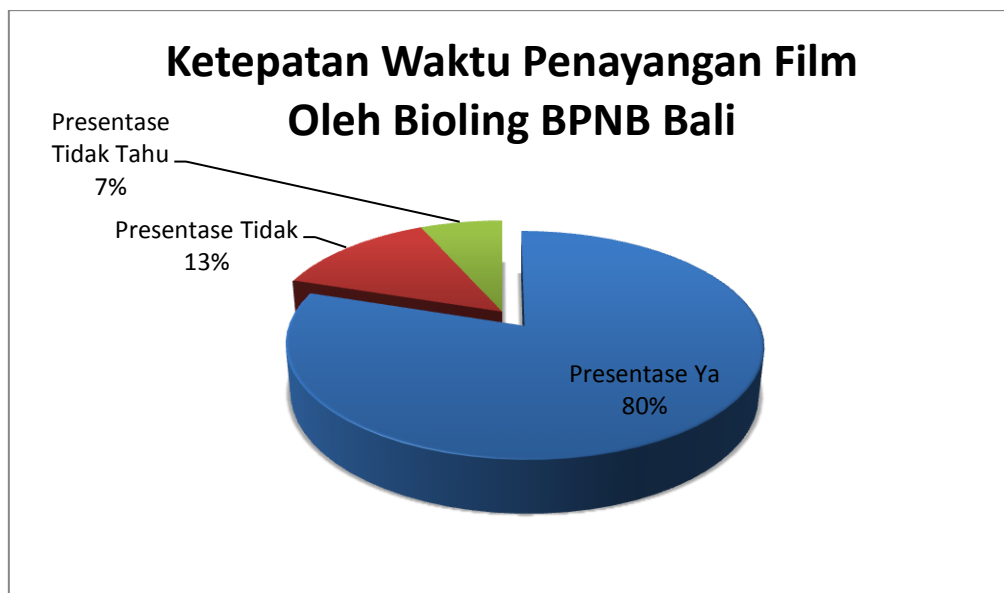


Chart 3. Ketepatan Waktu Penayangan Film Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Dari chart 3 di atas dapat dilihat data mengenai ketepatan waktu dalam penayangan film oleh bioskop keliling. Sebanyak 12 orang responden (80%)

menyatakan waktu untuk menayangkan film sudah tepat serta 2 orang responden (13%) menyatakan waktu penayangan bioskop keliling tidak tepat dikarenakan beberapa alasan. Diantaranya karena bersamaan dengan waktu beribadah bagi umat muslim. Sedangkan 1 orang responden (7%) menyatakan ketidaktahuannya. Terkait dengan ketepatan waktu penayangan ini, untuk bahan evaluasi akan dipikirkan kembali solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan ini.

4. Apakah Kualitas *Sound System (Speaker)* Dari Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali Sudah Bagus

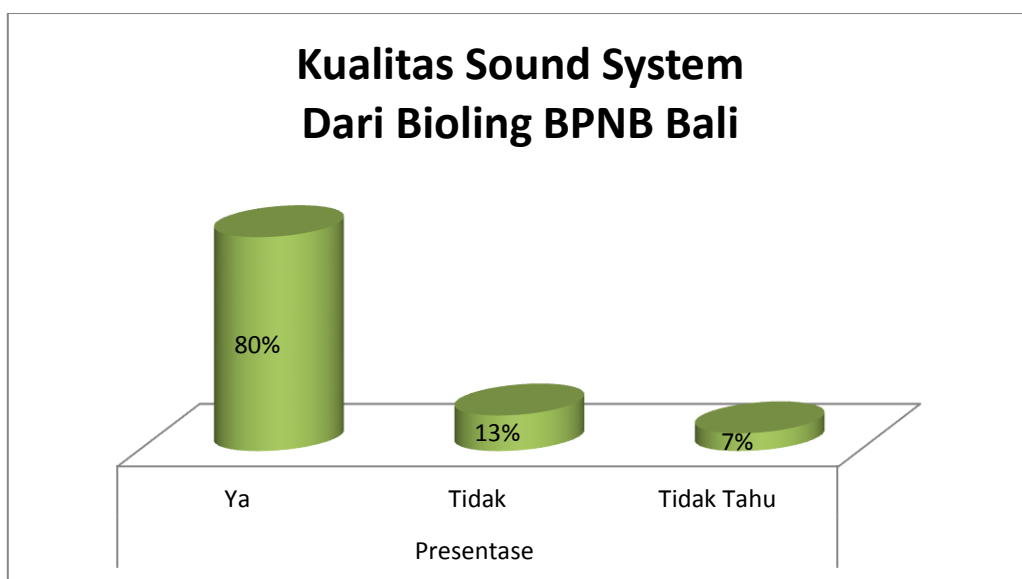


Chart. 4 Kualitas Sound System Dari Bioling BPNB Bali

Dari chart 4 di atas dapat dilihat mengenai kualitas *sound system (speaker)* dari bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Sebagian besar responden (sejumlah 12 orang atau 80%) menyatakan kualitas *sound system (speaker)* dari bioskop keliling sudah bagus, 2 orang responden (13%) menyatakan tidak bagus dan 1 orang responden (7%) menyatakan tidak tahu. Meski sebagian besar sudah menyatakan bagus dilihat dari kualitas *sound system (speaker)*, namun masukan-masukan dari responden yang masih merasakan kekurangan dari segi ini akan tetap ditampung oleh pihak pengelola bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

5. Kejernihan Gambar Dari Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

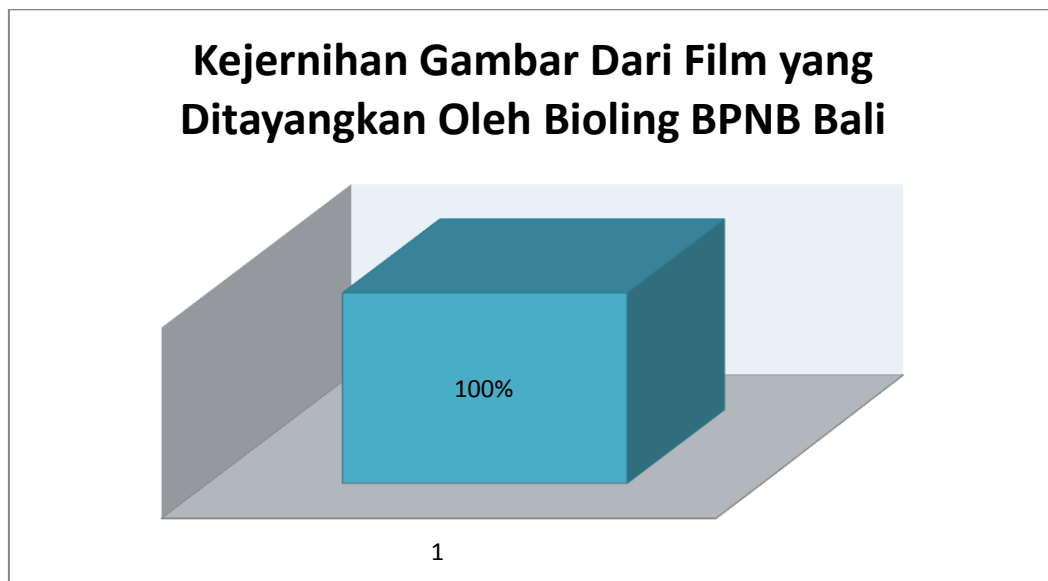


Chart. 5 Kejernihan Gambar Dari Film Yang Ditayangkan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Dari chart 5 di atas dapat dilihat data persepsi responden mengenai kejernihan gambar dari film yang ditayangkan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Keseluruhan responden sepakat bahwa gambar yang ditayangkan sudah jernih. Hal ini tidak terlepas dari persiapan pengelola (*crew*) bioskop keliling itu sendiri. Sebelum penayangan, biasanya para *crew* mengecek alat-alat yang akan digunakan untuk mendukung penayangan film. Seperti lcd, truk, genset, layar dan speaker. Sehingga tidak mengherankan apabila gambar yang ditampilkan pun jernih sesuai dengan harapan dari para penonton film. Meski penayangan terkadang dilakukan secara *outdoor*, namun kualitas gambar tidak kalah jernih dengan film yang ditayangkan dalam studio bioskop sesungguhnya.

6. Kepuasan Secara Keseluruhan Dengan Pelayanan Yang Diberikan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

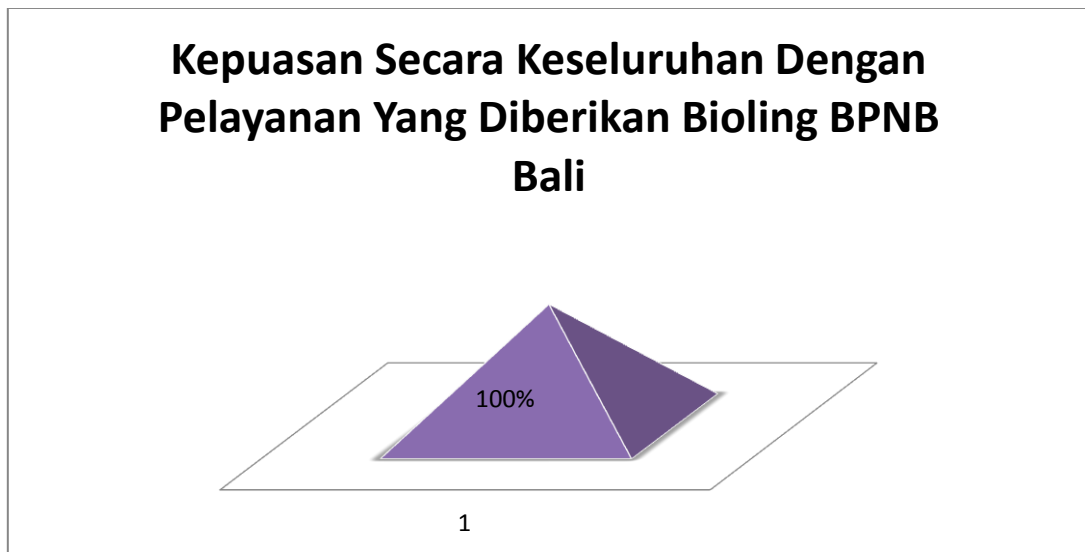


Chart. 6 Kepuasan Secara Keseluruhan Dengan Pelayanan Yang Diberikan Oleh Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Dari chart 6 di atas diperoleh kesimpulan mengenai persepsi responden terhadap keseluruhan pelayanan yang diberikan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Seluruh responden yang berjumlah 15 orang sepakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sudah memuaskan. Pelayanan yang diberikan mulai dari kepuasan akan film yang ditayangkan, kesesuaian film yang ditayangkan dengan tema, ketepatan waktu penayangan, kualitas *sound system* yang sudah bagus serta kejernihan gambar yang ditampilkan oleh bioskop keliling. Sebagai salah satu layanan yang dimiliki oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, pengelola bioskop keliling selalu berupaya untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Semoga ke depan, bioskop keliling ini dapat selalu berkontribusi dalam melayani masyarakat secara luas.

C. Saran dan Masukan

Demi peningkatan kualitas layanan Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali kepada masyarakat, ada beberapa masukan yang diberikan oleh para responden yang notabene adalah penonton dari layanan Bioskop Keliling itu sendiri. Diantaranya:

1. Menyediakan waktu dan tempat beribadah bagi umat muslim. Terkadang waktu pemutaran bioskop keliling bersamaan dengan waktu beribadah umat muslim sehingga dibutuhkan tempat untuk beribadah.
2. Perlu diperhatikan kenyamanan tempat pemutaran film. Apabila pemutaran film dilakukan di halaman, terkadang banyak nyamuk.
3. Lebih banyak menampilkan film yang bertema budaya.
4. Lebih banyak menayangkan film produksi dalam negeri.
5. Layanan Bioskop Keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali bisa melakukan pendekatan atau sosialisasi ke kampus-kampus yang memiliki jurusan televisi dan film agar mahasiswa bisa mengembangkan karyanya.
6. Kualitas *sound system* lebih ditingkatkan kembali.
7. Jadwal penayangan film melalui layanan Bioskop Keliling lebih ditingkatkan intensitasnya.

Dengan adanya saran dan masukan semacam ini, diharapkan pelayanan bioskop keliling Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali untuk ke depannya dapat lebih baik lagi.